BAB III

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM PELAKSANAAN OTONOMI KHUSUS BIDANG KESEHATAN TAHUN 2019

Pada bab ini akan dikemukakan temuan-temuan penelitian dilapangan serta analisis tentang temuan temuan penelitian tersebut. Analisis dan interpretasi data ini terdiri atas uraian mengenai identitas responden. Pembahasan pada bab ini meliputi analisis data secara kuantitatif dari data penelitian yang diperoleh penulis melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden masyarakat di Kota Jayapura

3.1 Identitas Responden

Tabel 3.1
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Perempuan	17	17%
Laki – Laki	83	83%
Total	100	100%

Sumber : Data pribadi diolah Juli 2020

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwasannya karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar yaitu responden laki-laki sebanyak 83 responden (83%) sedangkan responden perempuan sebanyak 17 responden (17%).

Tabel 3.2
Distribusi responden berdasarkan kategori usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
17-25 Tahun	20	20%
26-35 Tahun	26	26%
36-45 tahun	31	31%
46-55 tahun	12	12%
>55 tahun	11	11%
Total	100	100%

Sumber : Data pribadi diolah Juli 2020

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah responden yang termasuk dalam kategori 36-45 tahun yakni sebanyak 31 responden (31%).

Tabel 3.3
Distribusi responden berdasarkan kategori Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tamat SMP sederajat	14	14%
Tamat SMA Sederajat	58	58%
Tamat Perguruan Tinggi	28	28%
Total	100	100%

Sumber : data pribadi diolah Juli 2020

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan, sesuai tabel diatas sebagian besar responden masuk kategori tingkat Pendidikan Tamat SMA Sederajat dengan jumlah responden sebanyak 58 responden (58%)

Tabel 3.4
Distribusi responden berdasarkan kategori Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	6	6%
PNS	17	17%
Wiraswasta	28	28%
Nelayan	26	26%
Ibu Rumah Tangga	4	4%
Pedagang	19	19%
Total	100	100%

Sumber : data pribadi diolah Juli 2020

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui reponden dengan kategori Pekerjaan, menurut data pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan Kategori sebagai Wiraswasta dan Nelayan berjumlah 28 dan 26 responden (28% dan 26%) kemudian 19 responden (19%) selanjutnya merupakan Kategori pedagang, Kategori PNS mendapatkan sebanyak 17 responden (17%). Terakhir kategori Pelajar/Mahasiswa dan Ibu Rumah Tangga mendapatkan jumlah responden sebanyak 6 dan 4 responden (6% dan 4%)

Tabel 3.5
Distribusi Responden Berdasarkan Kelurahan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Angkasa	2	2%
Trikora	2	2%
Mandala	2	2%
Tanjung Ria	5	5%
Imbi	4	4%
Bhayangkara	5	5%
Gurabesi	6	6%
Numbay	3	3%
Argapura	3	3%
Hamadi	8	8%
Ardipura	6	6%
Entrop	6	6%
Asano	3	3%
Yobe	3	3%
Nafri	1	1%
Awiyo	5	5%
Yoka	1	1%
Kampung Waena	1	1%
Hedam	4	4%
Waena	6	6%
Yabansai	4	4%
Koya Koso	1	1%
Abepantai	1	1%
Kota Baru	3	3%
Vim	5	5%
Wai mhorock	4	4%
Wahno	3	3%
Koya Barat	2	2%
Koya Timur	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data yang diolah dari 100 responden, tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 29 kecamatan yang menjadi alamat responden, yaitu Angkasa 2 responden, Trikora 2 responden, Mandala 2 responden, Tanjung Ria 5 responden, Imbi 4 responden, Bhayangkara 5 responden, Gurabesi 6 responden, Numbay 3 responden, Argapura 3 responden, Hamadi 8 responden,

Ardipura 6 responden, Entrop 6 responden, Asano 3 responden, Yobe 3 responden, Nafri 1 responden, Awiyo 5 responden, Yoka 1 responden, Kampung Waena 1 responden, Hedam 4 responden, Waena 6 responden, Yabansai 4 responden, Koyo Koso 1 responden, Abepantai 1 responden, Kota Baru 3 responden, Vim 5 responden, Wai Mhorock 4 responden, Wahno 3 responden, Koya Barat 2 responden, Koya Timur 1 responden.

3.2 Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Otonomi Khusus

Tabel 3.6
Distribusi responden menurut Pengetahuan tentang Otonomi Khusus

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Mengetahui	0	0%
Tidak Mengetahui	0	0%
Kurang Mengetahui	22	22%
Mengetahui	60	60%
Sangat Mengetahui	18	18%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.7 terdapat 60 responden (60%) yang mengetahui mengenai Otonomi Khusus yang berlaku di Papua dan responden tersebut juga mengetahui dengan diterapkannya Otonomi Khusus. Kemudian sebanyak 22 responden (22%) berpendapat Kurang Mengetahui mengenai kebijakan Otonomi Khusus yang diterapkan

Tabel 3.7
Distribusi responden berdasarkan (Pengetahuan) Pelaksanaan Otonomi Khusus dalam Bidang Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Mengetahui	0	0%
Tidak Mengetahui	8	8%
Kurang Mengetahui	44	44%
Mengetahui	44	44%
Sangat Mengetahui	4	4%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.8 sebanyak 44 responden (44%) Mengetahui dengan adanya otonomi khusus dalam bidang kesehatan, kemudian 44 responden lainnya (44%) merasa Kurang Mengetahui dengan kebijakan ini. Namun ada 8 responden (8%) yang tidak mengetahui dengan Otonomi Khusus terutama di bidang kesehatan.

Tabel 3.8
Distribusi reponden berdasarkan Pengetahuan program yang di biayai oleh Otonomi Khusus

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Mengetahui	0	0%
Tidak Mengetahui	10	10%
Kurang Mengetahui	31	31%
Mengetahui	52	52%
Sangat Mengetahui	7	7%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 3.9 sebanyak 52 responden (52%) mengetahui program apa saja yang dibiyai memlalui kebijakan Otonomi Khusus, selanjutnya 31 responden (31%) mengaku Kurang Mengetahui terhadap pengetahuan ini dan sebanyak 10 responden (10%) tidak tahu mengenai program yang dibiayai melalui kebijakan Otonomi Khusus.

Tabel 3.9
Distribusi reponden berdasarkan Kemudahan Pelayanan dengan adanya Otonomi Khusus

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	15	15%
Kurang Setuju	35	35%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.10 sebanyak 44 responden (44%) setuju dengan kemudahan pelayanan yang didapat dengan adanya Otonomi Khusus ini, namun 15

responden (15%) tidak berfikir sedimikian hal rupa, atau tidak setuju dengan kemudahan pelayanan yang didapat dari diberlakukannya otonomi khusus

Tabel 3.10
Distribusi responden berdasarkan Pendapat pelaksanaan Otonomi Khusus

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	26	26%
Kurang Setuju	43	43%
Setuju	28	28%
Sangat Setuju	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.12 sebanyak 43 responden (43%) berpendapat Kurang Setuju terhadap pelaksanaan dari Otonomi Khusus ini, kemudian 28 respoden (28%) setuju dengan pelaksanaan Otonomi Khusus, selanjutnya sebanyak 26 rsponden (26%) tidak setuju dengan dilaNanakannya kebijakan Otonomi Khusus ini.

3.3 Responden Berdasarkan Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Tabel 3.11
Distribusi responden berdasarkan pengalaman menggunakan fasilitas kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	1%
Kurang Setuju	9	9%
Setuju	75	75%
Sangat Setuju	15	15%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.13 mengenai pengalaman menggunakan fasilitas kesehatan sebanyak 75 responden (75%) merasa memiliki pengalaman yang baik dengan penggunaan fasilitas kesehatan.

Tabel 3.12
Distribusi responden berdasarkan standar fasilitas kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	10	10%
Kurang Setuju	50	50%
Setuju	39	39%
Sangat Setuju	0	0%
Total	100	100%

BerdasarNn tabel 3.14 diatas berdasarkan pendapat responden mengenai stanadar fasilitas kesehatan yang dimiliki, sebanyak 50 responden (50%) berpendapat Kurang Setuju dengan fasilitas yang dimiliki, kemudian sebanyak 39 responden (39%) setuju atau terpuaskan dengan standar fasilitas yang dimiliki. Sisanya sebanyak 10 responden (10%) tidak setuju dengan hal tersebut.

Tabel 3.13
Distribusi responden berdasarkan Kompetensi Tenaga Kesehatan di Kota Jayapura

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	18	18%
Kurang Setuju	45	45%
Setuju	33	33%
Sangat Setuju	4	4%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.15 diatas mengenai pendapat responden berdasarkan Kompetensi tenaga kesehatan di Kota Jayapura, sebanyak 45 responden (45%) beranggapan Kurang Setuju terhadap kompetensi tenaga kesehatan, kemudian sebanyak 33 responden (33%) menanggapi baik mengenai Kompetensi tenaga Kesehatan di Kota Jayapura.

Tabel 3.14
Distribusi responden berdasarkan pemenuhan makanan sehat dan bergizi

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	11	11%
Kurang Setuju	41	41%
Setuju	27	27%
Sangat Setuju	21	21%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.16 sebanyak 41 responden (41%) menanggapi Kurang Setuju masalah pemenuhan makanan sehat dan bergizi, lalu sebanyak 27 dan 21 responden (27% dan 21%) beranggapan setuju dan sangat setuju. Namun sebanyak 11 responden (11%) tidak setuju dengan pemenuhan makanan sehat dan bergizi yang ada di Kota Jayapura.

Tabel 3.15
Distribusi reponden berdasarkan pemenuhan harapan mengenai otonomi khusus di bidang kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	12	12%
Kurang Setuju	54	54%
Setuju	29	29%
Sangat Setuju	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.17 sebanyak 54 responden (54%) beranggapan Kurang Setuju mengenai pemenuhan harapan pada Otonomi Khusus bidang kesehatan, kemudian sebanyak 29 dan 5 responden (29% dan 5%) beranggapan setuju dan sangat setuju dengan hal tersebut. Berbeda dengan 12 responden (12%) yang masih beranggapan tidak setuju dengan pemenuhan harapan pada Otonomi Khusus di bidang kesehatan

Tabel 3.16
Distribusi responden berdasarkan memadahinya fasilitas kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	6	6%
Kurang Setuju	41	41%
Setuju	50	50%
Sangat Setuju	2	2%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.18 mengenai memadahinya fasilitas kesehatan, sebanyak 50 responden (50%) setuju dengan hal tersebut, kemudian 41 responden (41%) merespon dengan tanggapan Kurang Setuju mengenai hal tersebut.

Tabel 3.17
Distribusi responden berdasarkan diterapkannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Kurang Setuju	35	35%
Setuju	36	36%
Sangat Setuju	29	29%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.19 mengenai diterapkannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) sebanyak 36 dan 29 responden (36% dan 29%) setuju dengan diterapkannya program tersebur, kemudian sebanyak 35 responden (35%) bersikap Kurang Setuju atas di terapkannya program tersebut.

Tabel 3.18
Distribusi responden berdasarkan pemahaman program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Mengetahui	0	0%
Tidak Mengetahui	6	6%
Kurang Mengetahui	55	55%
Mengetahui	31	31%
Sangat Mengetahui	8	8%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.20 mengenai pemahaman program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) sebanyak 55 responden (55%) bersikap Kurang Mengetahui. Kemudian sebanyak 31 responden (31%) mengetahui dengan hal tersebut.

Tabel 3.19
Distribusi responden berdasarkan kebermanfaatan program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

Kategori	Frekuensi	PRESENTASE
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	9	9%
Kurang Setuju	56	56%
Setuju	34	34%
Sangat Setuju	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.21 mengenai kebermanfaatan program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) sebanyak 56 responden (56%) menanggapi Kurang Setuju mengenai manfaat dari JAMKESPA itu sendiri, sementara 34 responden (34%) setuju dengan manfaat yang diberikan dari diterapkan JAMKESPA, disisi lain sebanyak 9 responden (9%) tidak setuju dengan hal tersebut.

Tabel 3.20
Distribusi reponden berdasarkan kemudahan yang didapatkan dari program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	4	4%
Kurang Setuju	48	48%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	3	3%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.22 sebanyak 48 responden (48%) menanggapi Kurang Setuju mengenai kemudahan yang didapatkan dari diterapkannya JAMKESPA,

kemudian sebanyak 44 responden (44%) setuju dengan kemudahan yang di dapat dari diterapkan JAMKESPA.

Tabel 3.21
Distribusi responden berdasarkan kesesuian harapan dari diberlakukannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	23	23%
Kurang Setuju	45	45%
Setuju	27	27%
Sangat Setuju	3	3%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.23 mengenai kesesuaian harapan dari di berlakukannya program JAMKESPA sebanyak 45 responden (45%) memilih untuk menjawab Kurang Setuju. Sementara itu sebanyak 27 responden (27%) setuju dengan kesesuaian harapan dari diberlakukannya program JAMKESPA. Lain halnya dengan 23 responden (23%) yang tidak setuju dengan hal tersebut.

Tabel 3.22
Distribusi responden berdasarkan ketersediaan obat-obatan di Kota Jayapura

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	5	5%
Kurang Setuju	39	39%
Setuju	49	49%
Sangat Setuju	7	7%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.24 tentang ketersediaan obat-obatan di Kota Jayapura sebanyak 49 responden (49%) setuju dengan banyaknya ketersediaan obat-obatan. Lain halnya dengan 39 responden dan 5 responden (5%) yang berpendapat tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan ketersediaan obat yang memadahi di Kota Jayapura.

Tabel 3.23
Distribusi responden berdasarkan baiknya fasilitas Puskesmas

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	3	3%
Kurang Setuju	29	29%
Setuju	65	65%
Sangat Setuju	3	3%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.25 mengenai baiknya fasilitas puskemas sebanyak 65 responden (65%) setuju dengan fasilitas puskesmas yang baik. Sementara itu 29 responden (29%) tidak setuju dengan hal tersebut.

Tabel 3.24
Distribusi responden berdasarkan fasilitas memadai di Puskesmas

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	10	10%
Kurang Setuju	50	50%
Setuju	31	31%
Sangat Setuju	8	8%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.26 sebanyak 50 responden (50%) menjawab Kurang Setuju mengenai fasilitas memadai yang ada di Puskesmas , dan 31 responden (31%) setuju dengan fasilitas yang memadai di Puskesmas. Sementara itu 10 responden (10%) tidak setuju dengan hal tersebut.

Tabel 3.25
Distribusi reponden berdasarkaan pengetahuan tentang Pustu (Puskesmas Pembantu) yang melaksanakan tugas puskesmas di sebagian wilayah puskesmas

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Mengetahui	0	0%
Tidak Mengetahui	6	6%
Kurang Mengetahui	52	52%
Mengetahui	40	40%
Sangat Mengetahui	2	2%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.27 mengenai pengetahuan tentang Pustu (Puskesmas Pembantu) sebagai pembantu pelaksana Puskesmas di sebagian wilayah 52 responden (52%) menanggapi Kurang Mengetahui, kemudian 40 responden (40%) Mengetahui dengan adanya Pustu di berbagai wilayah sebagai pembantu pelaksana Puskesmas.

Tabel 3.26
Distribusi responden berdasarkan efektifitas Pustu (Puskesmas Pembantu)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	9	9%
Kurang Setuju	66	66%
Setuju	21	21%
Sangat Setuju	3	3%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.28 tentang efektifitas Pustu sebanyak 66 responden (66%) menanggapi Kurang Setuju akan hal tersebut dan 21 responden (21%) setuju dengan efektifitas Pustu.

Tabel 3.27
Distribusi responden berdasarkan peran Puskesmas untuk ikut dalam meningkatkan status gizi di Kota Jayapura

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	2	2%
Kurang Setuju	34	34%
Setuju	53	53%
Sangat Setuju	11	11%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.29 mengenai peran Puskesmas untuk ikut dalam meningkatkan status gizi di Kota Jayapura, sebanyak 53 responden (53%) setuju dengan hal tersebut.

Tabel 3.28
Distribusi responden berdasarkan pengguna KPS (Kartu Papua Sehat)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Tidak Setuju	10	10%
Kurang Setuju	9	9%
Setuju	64	64%
Sangat Setuju	14	14%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.30 sebanyak 65 responden (64%) setuju dengan penggunaan KPS (Kartu Papua Sehat) dan sebanyak 10 responden (10%) tidak setuju dengan penggunaan KPS (Kartu Papua Sehat) .

Tabel 3.29
Distribusi responden berdasarkan pendapat tentang hadirnya KPS (Kartu Papua Sehat) dapat membantu pelayanan kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	4	4%
Kurang Setuju	46	46%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.31 pendapat tenang hadirnya KPS (Kartu Papua Sehat) dapat membantu pelayanan kesehatan sebanyak 46 responden (46%) menanggapi Kurang Setuju akan hal tersebut, kemudian sebanyak 44 responden (44%) setuju dengan hadirnya KPS dapat membantu pelayanan kesehatan di Jayapura

Tabel 3.30
Disitribusi responden berdasarkan keberhasilan Program Pemerintah Untuk pelayanan kesehatan penduduk kurang mampu

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Tidak Setuju	9	9%
Kurang Setuju	49	49%
Setuju	34	34%
Sangat Setuju	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.32 mengenai keberhasilan Program Pemerintah Untuk pelayanan kesehatan penduduk kurang mampu sebanyak 49 responden (49%) menjawab Kurang Setuju untuk hal ini. Sementara 34 responden (34%) setuju bahwa program pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah bagi masyarakat kurang mampu berhasil.

3.4 Responden Berdasarkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Tabel 3.31
Distribusi responden berdasarkan pengalaman penggunaan fasilitas Pengobatan langsung (gratis) dari Pemerintah

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	6	6%
Kurang Setuju	29	29%
Setuju	53	53%
Sangat Setuju	11	11%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 3.33 sebanyak 53 responden (53%) setuju dengan pengalaman baik yang didapat dari penggunaan fasilitas pengobatan langsung (gratis) dari Pemerintah, sementara 29 responden (29%) lainnya bersikap Kurang Setuju akan hal tersebut. Di sisi lain 6 responden (6%) masih menanggapi kurang setuju nya penggunaan fasilitas ini.

Tabel 3.32
Dsitribusi responden berdasarkan pendapat mengenai tingkat kesehatan di Kota Jayapura yang cukup tinggi

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	7	7%
Kurang Setuju	40	40%
Setuju	45	45%
Sangat Setuju	7	7%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.34 sebanyak 45 responden (45%) menanggapi setuju dengan tingkat kesehatan di Kota Jayapura yang cukup tinggi, sementara 44 responden (44%) menanggapinya dengan jawaban Kurang Setuju.

Tabel 3.33
Distribusi responden berdasarkan pendapat mengenai efektifitas program pemerintah untuk menekan angka gizi buruk

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	5	5%
Kurang Setuju	44	44%
Setuju	46	46%
Sangat Setuju	4	4%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.35 mengenai efektifitas program pemerintah untuk menekan angka gizi buruk sebanyak 46 responden (46%) setuju dengan efektifitas program, kemudian 44 responden (44%) menanggapi Kurang Setuju hal tersebut. Sisanya sebanyak 5 responden tidak setuju dengan efektifitas program tersebut.

Tabel 3.34
Distribusi responden berdasarkan sosialisasi tentang kesehatan di Kota Jayapura

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Tidak Setuju	9	9%
Kurang Setuju	30	30%
Setuju	38	38%
Sangat Setuju	20	20%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3.36 tentang sosialisasi kesehatan di Kota Jayapura sebanyak38 responden (38%) setuju dengan diadakannya sosialisasi tentang kesehatan, sementara 30 repsonden (30%) bersikap Kurang Setuju dengan sosialisasi tentang kesehatan. Di sisi lain 9 dan 3 responden berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai hal tersebut.

3.5 Tabel *Crosstab*

Tabel 3.35
Tabulasi silang antara usia dengan Distribusi responden menurut Pengetahuan Otonomi Khusus

		Distribusi responden menurut Pengetahuan Otonomi Khusus					
		STM	TM	KM	M	SM	Total
Usia	17-25 Tahun	0	0	2	15	3	20
	26-35 Tahun	0	0	7	15	4	26
	36-45 Tahun	0	0	10	17	4	31
	46-55 Tahun	0	0	2	6	4	12
	> 55 Tahun	0	0	1	7	3	11
Total		0	0	22	60	18	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan soal A.1 "Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah mengetahui tentang otonomi khusus di Provinsi Papua?" pada tabel diatas dapat diketahui respoden dengan usia 17-25 tahun sebagian besar menjawab mengetahui yaitu sebanyak 15%, respoden dengan usia 26-35 tahun sebagian besar menjawab mengetahui yaitu sebanyak 15%, respoden dengan usia 36-45 tahun sebagian besar menjawab mengetahui yaitu sebanyak 17%, responden dengan usia 46-55 tahun sebagian besar menjawab mengetahui yaitu sebanyak 6%, dan respoden dengan usia > 55 tahun sebagian besar menjawab mengetahui yaitu sebanyak 7%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 60% menjawab mengetahui yang artinya sudah mengetahui tentang otonomi khusus di Provinsi Papua.

Tabel 3.36
Tabulasi silang antara usia dengan berdasarkan pemahaman program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

		berdasarkan pemahaman program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					
		STM	TM	KM	M	SM	Total
Usia	17-25 Tahun	0	0	13	6	1	20
	26-35 Tahun	0	3	11	9	3	26
	36-45 Tahun	0	2	16	10	3	31
	46-55 Tahun	0	0	7	4	1	12
	> 55 Tahun	0	1	8	2	0	11
Total		0	6	55	31	8	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan soal B.7 "Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju dengan program yang dibuat pemerintah yaitu JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)?" pada tabel diatas dapat diketahui respoden dengan usia 17-25 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 10%, respoden dengan usia 26-35 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 10%, respoden dengan usia 36-45 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 12%, respoden dengan usia 46-55 tahun sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 6%, dan respoden dengan usia > 55 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 6%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 36% menjawab setuju yang artinya setuju dengan program yang dibuat pemerintah yaitu JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua).

Tabel 3.37
Tabulasi silang antara usia dengan berdasarkan pendapat tentang hadirnya KPS (Kartu Papua Sehat) dapat membantu pelayanan kesehatan

		berdasarkan pendapat tentang hadirnya KPS (Kartu Papua Sehat) dapat membantu pelayanan kesehatan					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Usia	17-25 Tahun	0	1	9	8	2	20
	26-35 Tahun	0	1	10	14	1	26
	36-45 Tahun	0	1	16	12	1	31
	46-55 Tahun	0	0	5	6	1	12
	> 55 Tahun	0	1	6	4	0	11
Total		0	4	46	44	5	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan soal B.19 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dengan hadirnya Kartu Papua Sehat (KPS) sudah membantu dalam mendapatkan pelayanan kesehatan?” pada tabel diatas dapat diketahui respoden dengan usia 17-25 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 9%, respoden dengan usia 26-35 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 14 respoden dengan usia 36-45 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 16%, respoden dengan usia 46-55 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 6%, dan respoden dengan usia > 55 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 6%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 46% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang dengan hadirnya Kartu Papua Sehat (KPS) sudah membantu dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Tabel 3.38
Tabulasi silang antara usia dengan Kebehasilan pelayanan kesehatan penduduk kurang mampu

		Kebehasilan pelayanan kesehatan penduduk kurang mampu					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Usia	17-25 Tahun	0	0	11	7	2	20
	26-35 Tahun	0	1	15	10	0	26
	36-45 Tahun	3	2	15	8	3	31
	46-55 Tahun	0	4	3	5	0	12
	> 55 Tahun	0	2	5	4	0	11
Total		3	9	49	34	5	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan soal B.20 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara Program Pemerintah Untuk pelayanan kesehatan penduduk kurang mampu sudah berhasil?” pada tabel diatas dapat diketahui respoden dengan usia 17-25 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 11%,

respoden dengan usia 26-35 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 15 respoden dengan usia 36-45 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 15%, respoden dengan usia 46-55 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 5%, dan respoden dengan usia > 55 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 5%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 49% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang Program Pemerintah Untuk pelayanan kesehatan penduduk kurang mampu sudah berhasil.

Tabel 3.39
Tabulasi silang antara usia dengan Sosialisasi Kesehatan

		Sosialisasi Kesehatan					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Usia	17-25 Tahun	0	0	8	8	4	20
	26-35 Tahun	0	3	11	6	6	26
	36-45 Tahun	3	2	7	14	5	31
	46-55 Tahun	0	2	1	5	4	12
	> 55 Tahun	0	2	3	5	1	11
Total		3	9	30	38	20	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan soal C4 “Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mendapatkan sosialisasi tentang kesahatan di Kota Jayapura?” pada tabel diatas dapat diketahui respoden dengan usia 17-25 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju dan setuju yaitu sebanyak 8%, respoden dengan usia 26-35 tahun sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 11 respoden dengan usia 36-45 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 14%, respoden dengan usia 46-55 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 5%, dan respoden dengan usia > 55 tahun sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 5%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 38% menjawab setuju yang artinya sebagian besar responden pernah mendapatkan

sosialisasi tentang kesahatan di Kota Jayapura.

Tabel 3.40
Tabulasi silang antara pendidikan dengan Pengetahuan Otonomi Khusus

		Pengetahuan Otonomi Khusus					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	0	6	5	3	14
	Tamat SMA sederajat	0	0	9	37	12	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	0	7	18	3	28
Total		0	0	22	60	18	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal A1 “Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah mengetahui tentang otonomi khusus di Provinsi Papua?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 6%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 37%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 18%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 60% menjawab setuju yang artinya sudah mengetahui tentang otonomi khusus di Provinsi Papua.

Tabel 3.41
Tabulasi silang antara pendidikan dengan standar fasilitas kesehatan

		standar fasilitas kesehatan					Total
		STS	TS	KS	S	SS	STS
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	1	6	7	0	14
	Tamat SMA sederajat	1	1	32	24	0	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	8	12	8	0	28
Total		1	10	50	39	0	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B2 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah

sudah memenuhi standar?" pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 6%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 32%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 12%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 50% menjawab setuju yang artinya fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah sudah memenuhi standar.

Tabel 3.42
Tabulasi silang antara pendidikan dengan Kompetensi Tenaga Kesehatan di Kota Jayapura

		Kompetensi Tenaga Kesehatan di Kota Jayapura					
		STS	TS	N	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	3	7	3	1	14
	Tamat SMA sederajat	0	7	28	20	3	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	8	10	10	0	28
Total		0	18	45	33	4	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B3 "Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara Tenaga kesehatan di Kota Jayapura sudah berkompeten?" pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 7%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 28%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju dan setuju yaitu sebanyak 10%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 45% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang Tenaga kesehatan di

Kota Jayapura sudah berkompeten.

Tabel 3.43
Tabulasi silang antara pendidikan dengan pemenuhan makanan sehat dan bergizi

		pemenuhan makanan sehat dan bergizi					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	0	7	4	3	14
	Tamat SMA sederajat	0	9	21	14	14	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	2	13	9	4	28
Total		0	11	41	27	21	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B4 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara Makanan sehat bergizi di daerah ini sudah mencukupi?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 7%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 21%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju dan setuju yaitu sebanyak 13%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 41% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang Makanan sehat bergizi di daerah ini sudah mencukupi.

Tabel 3.44
Tabulasi silang antara pendidikan dengan pemenuhan harapan mengenai otonomi khusus di bidang kesehatan

		pemenuhan harapan mengenai otonomi khusus di bidang kesehatan					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	1	8	3	2	14
	Tamat SMA sederajat	0	8	31	18	1	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	3	15	8	2	28
Total		0	12	54	29	5	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B5 "Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara adanya Otonomi Khusus bidang kesehatan di kota Jayapura sudah memenuhi harapan?" pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 8%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 31%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju dan setuju yaitu sebanyak 15%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 54% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang adanya Otonomi Khusus bidang kesehatan di kota Jayapura sudah memenuhi harapan.

Tabel 3.45
Tabulasi silang antara pendidikan dengan diterapkannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

		berdasarkan diterapkannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	0	3	5	6	14
	Tamat SMA sederajat	0	0	22	21	15	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	0	10	10	8	28
Total		0	0	35	36	29	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B7 "Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju dengan program yang dibuat pemerintah yaitu JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)?" pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 6%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 22%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju dan setuju yaitu sebanyak 10%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 36% menjawab setuju yang artinya setuju dengan program yang dibuat pemerintah yaitu JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua).

Tabel 3.46
Tabulasi silang antara pendidikan dengan pemahaman program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

		berdasarkan pemahaman program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	0	7	6	1	14
	Tamat SMA sederajat	0	2	34	18	4	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	4	14	7	3	28
Total		0	6	55	31	8	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B8 “Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah memahami program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 7%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 34%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 14%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 55% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang sudah memahami program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua).

Tabel 3.47
Tabulasi silang antara pendidikan dengan kemudahan yang didapatkan dari program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

		berdasarkan kemudahan yang didapatkan dari program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	0	6	7	1	14
	Tamat SMA sederajat	1	2	26	28	1	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	2	16	9	1	28
Total		1	4	48	44	3	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B10 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) memudahkan masyarakat asli Papua mendapatkan pelayanan kesehatan?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 7%, responden dengan pendidikan

tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 28%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 16%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 48% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) memudahkan masyarakat asli Papua mendapatkan pelayanan kesehatan.

Tabel 3.48
Tabulasi silang antara pendidikan dengan kesesuian harapan dari diberlakukannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

		berdasarkan kesesuian harapan dari diberlakukannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	3	7	4	0	14
	Tamat SMA sederajat	1	13	24	18	2	58
	Tamat Perguruan Tinggi	1	7	14	5	1	28
Total		2	23	45	27	3	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B11 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara JAMKESPA sudah berjalan sesuai harapan masyarakat kota Jayapura?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 7%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 24%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 14%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 45% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang JAMKESPA sudah berjalan sesuai harapan masyarakat kota Jayapura.

Tabel 3.49
Tabulasi silang antara pendidikan dengan peran Puskesmas untuk ikut dalam meningkatkan status gizi di Kota Jayapura

		berdasarkan peran Puskesmas untuk ikut dalam meningkatkan status gizi di Kota Jayapura					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	0	5	7	2	14
	Tamat SMA sederajat	0	1	15	38	4	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	1	14	8	5	28
Total		0	2	34	53	11	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal B17 "Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara Puskesmas sudah ikut berperan meningkatkan status Gizi di kota ini?" pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 7%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 38%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 14%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 53% menjawab setuju tentang Puskesmas sudah ikut berperan meningkatkan status Gizi di kota ini.

Tabel 3.50
Tabulasi silang antara pendidikan dengan pendapat mengenai efektifitas program pemerintah untuk menekan angka gizi buruk

		berdasarkan pendapat mengenai efektifitas program pemerintah untuk menekan angka gizi buruk					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pendidikan	Tamat SMP sederajat	0	0	8	4	2	14
	Tamat SMA sederajat	1	3	24	29	1	58
	Tamat Perguruan Tinggi	0	2	12	13	1	28
Total		1	5	44	46	4	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan soal C3 “Apakah Menurut Bapak/Ibu/Saudara Program pemerintah untuk menekan angka gizi buruk pada kota ini sudah efektif?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pendidikan tamat SMP sederajat sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 8%, responden dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 29%, dan responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 13%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 46% menjawab setuju Program pemerintah untuk menekan angka gizi buruk pada kota ini sudah efektif.

Tabel 3.51
Tabulasi silang antara pekerjaan dengan Kemudahan Pelayanan dengan adanya Otonomi Khusus

		Kemudahan Pelayanan dengan adanya Otonomi Khusus					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	0	0	1	5	0	6
	PNS	0	2	4	10	1	17
	Wiraswasta	0	5	13	8	2	28
	Nelayan	0	3	8	14	1	26
	Ibu Rumah Tangga	0	1	1	1	1	4
	Pedagang	0	4	8	6	1	19
Total		0	15	35	44	6	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan soal A4 “Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa dimudahkan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan adanya Otonomi khusus?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 5%, responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar menjawab setuju

yaitu sebanyak 10%, responden dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 13%, responden dengan pekerjaan nelayan sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 14%, responden dengan pekerjaan rumah tangga masing-masing menjawab tidak setuju, Kurang Setuju, setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 1%, responden dengan pekerjaan pedagang sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 8%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 44% menjawab setuju merasa dimudahkan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan adanya Otonomi khusus.

Tabel 3. 52
Tabulasi silang antara pekerjaan dengan Pendapat pelaksanaan Otonomi Khusus

		Pendapat pelaksanaan Otonomi Khusus					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	0	0	4	2	0	6
	PNS	0	4	6	7	0	17
	Wiraswasta	0	9	12	6	1	28
	Nelayan	1	5	12	8	0	26
	Ibu Rumah Tangga	1	1	1	1	0	4
	Pedagang	0	7	8	4	0	19
Total		2	26	43	28	1	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan soal A5 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara pelaksanaan otonomi khusus sudah berjalan baik?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 4%, responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 7%, responden dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 12%, responden dengan pekerjaan nelayan sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 12%, responden dengan pekerjaan rumah tangga masing-masing menjawab tidak setuju, Kurang Setuju, setuju dan sangat setuju yaitu

sebanyak 1%, responden dengan pekerjaan pedagang sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 8%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 43% menjawab setuju pelaksanaan otonomi khusus sudah berjalan baik.

Tabel 3.53
Tabulasi silang antara pekerjaan dengan kebermanfaatan program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua

		berdasarkan kebermanfaatan program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					Total
		STS	TS	KS	S	SS	TS
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	0	0	3	3	0	6
	PNS	0	1	11	5	0	17
	Wiraswasta	0	3	17	8	0	28
	Nelayan	0	0	15	10	1	26
	Ibu Rumah Tangga	0	2	0	2	0	4
	Pedagang	0	3	10	6	0	19
Total		0	9	56	34	1	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan soal B9 “Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah merasakan manfaat dari program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebagian besar menjawab Kurang Setuju dan setuju yaitu sebanyak 3%, responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 11%, responden dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 17%, responden dengan pekerjaan nelayan sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 15%, responden dengan pekerjaan rumah tangga sebagian besar menjawab tidak setuju dan setuju yaitu sebanyak 2%, responden dengan pekerjaan pedagang sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 6%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 56% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang sudah merasakan manfaat dari program JAMKESPA

(Jaminan Kesehatan Papua).

Tabel 3.54
Tabulasi silang antara pekerjaan dengan kemudahan yang didapatkan dari program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

		berdasarkan kemudahan yang didapatkan dari program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	0	0	3	3	0	6
	PNS	0	0	9	7	1	17
	Wiraswasta	0	1	18	9	0	28
	Nelayan	1	1	9	14	1	26
	Ibu Rumah Tangga	0	1	1	1	1	4
	Pedagang	0	1	8	10	0	19
Total		1	4	48	44	3	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan soal B10 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) memudahkan masyarakat asli Papua mendapatkan pelayanan kesehatan?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebagian besar menjawab Kurang Setuju dan setuju yaitu sebanyak 3%, responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 9%, responden dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 18%, responden dengan pekerjaan nelayan sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 14%, responden dengan pekerjaan rumah tangga masing-masing menjawab tidak setuju, Kurang Setuju, setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 1%, responden dengan pekerjaan pedagang sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 8%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 48% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

memudahkan masyarakat asli Papua mendapatkan pelayanan kesehatan.

Tabel 3.55
Tabulasi silang antara pekerjaan dengan kesesuian harapan dari diberlakukannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)

		berdasarkan kesesuian harapan dari diberlakukannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua)					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	0	2	1	3	0	6
	PNS	0	1	12	3	1	17
	Wiraswasta	0	10	14	3	1	28
	Nelayan	1	3	12	10	0	26
	Ibu Rumah Tangga	0	2	0	1	1	4
	Pedagang	1	5	6	7	0	19
Total		2	23	45	27	3	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan soal B11 “Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara JAMKESPA sudah berjalan sesuai harapan masyarakat kota Jayapura?” pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 3%, responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 12%, responden dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 14%, responden dengan pekerjaan nelayan sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 12%, responden dengan pekerjaan rumah tangga sebagian besar menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 2%, responden dengan pekerjaan pedagang sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 6%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 46% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang JAMKESPA sudah berjalan sesuai harapan masyarakat kota Jayapura.

Tabel 3.56
Tabulasi silang antara pekerjaan dengan pendapat tentang hadirnya KPS (Kartu Papua Sehat) dapat membantu pelayanan kesehatan

		pendapat tentang hadirnya KPS (Kartu Papua Sehat) dapat membantu pelayanan kesehatan					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	0	0	2	3	1	6
	PNS	0	1	9	7	0	17
	Wiraswasta	0	1	14	12	1	28
	Nelayan	0	1	12	11	2	26
	Ibu Rumah Tangga	0	1	1	2	0	4
	Pedagang	1	0	8	9	1	19
Total		1	4	46	44	5	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan soal B19 "Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dengan hadirnya Kartu Papua Sehat (KPS) sudah membantu dalam mendapatkan pelayanan kesehatan?" pada tabel diatas dapat diketahui responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 3%, responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 9%, responden dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 14%, responden dengan pekerjaan nelayan sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 12%, responden dengan pekerjaan rumah tangga sebagian besar menjawab setuju yaitu sebanyak 2%, responden dengan pekerjaan pedagang sebagian besar menjawab Kurang Setuju yaitu sebanyak 8%. Sehingga dari total keseluruhan responden, sebanyak 46% menjawab Kurang Setuju yang artinya belum bisa memberikan pendapat tentang dengan hadirnya Kartu Papua Sehat (KPS) sudah membantu dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

3.6 Persepsi Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Berkenaan dalam Pelaksanaan Otonomi Khusus

Data yang diperoleh dari skor butir pernyataan/pertanyaan pada masing- masing Indikator dan Variabel ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisa deskriptif, dengan bantuan komputer seri program SPSS 18.0 for Windows dan Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Jayapura Tahun 2019.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (mean), median (Me), modus (Mo), simpangan baku (SD) dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua indikator. Selanjutnya juga diuraikan pengujian hipotesis beserta pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

3.7 Deskripsi Indikator Pengetahuan

Pada tabulasi data induk, diperoleh bahwa skor indikator pengetahuan tentang Otonomi Khusus, memiliki skor terendah 11 skor tertinggi 24, sehingga rentang nilainya sebesar 13. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 18.0 for windows diperoleh harga rerata (M) = 17,37, modus (Mo) = 19, median (Me) = 18 dan Standart deviation (SD) = 2,788. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data dimensi Pengetahuan dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 3.57
Distribusi Frekuensi Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1,0	1,0	1,0
	12	1	1,0	1,0	2,0
	13	6	6,0	6,0	8,0
	14	11	11,0	11,0	19,0
	15	16	16,0	16,0	35,0
	16	6	6,0	6,0	41,0
	17	4	4,0	4,0	45,0
	18	6	6,0	6,0	51,0
	19	25	25,0	25,0	76,0
	20	18	18,0	18,0	94,0
	21	1	1,0	1,0	95,0
	22	3	3,0	3,0	98,0
	24	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi Pengetahuan dapat diamati melalui diagram pada gambar 3.1 sebagai berikut :

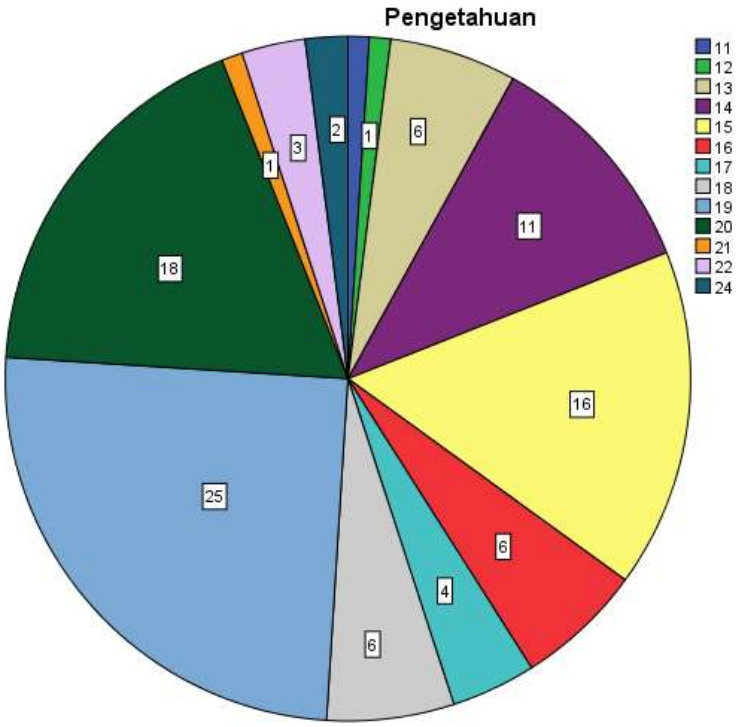

Gambar 3.1 Diagram Data Pengetahuan.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor dimensi pengetahuan masyarakat ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian model Likert dengan rentang skor 1-5 untuk 29 butir pertanyaan, maka mean idealnya dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

ST (skor tertinggi) = 5 X 5 = 25

SR (skor terendah) = 5 X 1 = 5

M = ½ (ST+SR)

= ½ (25 + 5) = 15

SB = 1/6 (ST-SR)

= 1/6 (25 – 5) = 3,33

Maka untuk mengetahui kecenderungan indikator Pengetahuan tentang Otonomi Khusus didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

X ≥ M + 1,5 SB = X ≥ 19,995 adalah kategori sangat tinggi

M + 0,5 SB < X < M + 1,5 SB = 16,665 < X < 19,995 adalah kategori tinggi

M – 0,5 SB < X < M + 0,5 SB= 13,335< X < 16,665 adalah kategori sedang

X < M – 0,5 SB= X < 13,335 adalah kategori rendah

Tabel 3.58
Kategori Pengetahuan tentang Otonomi Khusus

Skor	Kategori	Jumlah Masayarakat
X ≥ 19,995	Sangat Tinggi	24
16,665 < X < 19,995	Tinggi	35
13,335< X< 16,665	Sedang	33
X < 13,335	Rendah	8

Berdasarkan ketentuan di atas maka masyarakat yang memiliki skor pengetahuan yang rendah sebanyak 8 masyarakat atau 8 % , yang termasuk kelompok sedang 33 masyarakat atau 33 %, yang termasuk kelompok tinggi 35 orang atau 35 %, dan yang termasuk kelompok sangat tinggi 24 orang atau 24 %.

Mean observasi (M) 17,37 terletak pada Mi – SBi s/d Mi + S M + 0,5 SB < X < M + 1,5 SB atau pada rentang skor 16,665 sampai dengan 19,995. Hal ini mempunyai arti bahwa persepsi masyarakat rata-rata tergolong dalam kategori tinggi.

3.8 Deskripsi Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Pada tabulasi data induk, diperoleh bahwa skor indikator Program Peningkatan Masyarakat, memiliki skor terendah 46 skor tertinggi 87, sehingga rentang nilainya sebesar 41. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 18.0 for windows diperoleh harga rerata (M) = 69,38, modus (Mo) = 74, median (Me) = 71,50 dan Standart deviation (SD) = 8,034. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data dimensi Pengetahuan dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 3.59
Distribusi Frekuensi Peningkatan Kesehatan masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	1,0	1,0	1,0
	49	1	1,0	1,0	2,0
	52	2	2,0	2,0	4,0
	57	1	1,0	1,0	5,0
	58	2	2,0	2,0	7,0
	59	4	4,0	4,0	11,0
	60	4	4,0	4,0	15,0
	61	4	4,0	4,0	19,0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62	6	6,0	6,0	25,0
63	4	4,0	4,0	29,0
64	3	3,0	3,0	32,0
65	2	2,0	2,0	34,0
66	2	2,0	2,0	36,0
67	1	1,0	1,0	37,0
68	3	3,0	3,0	40,0
69	2	2,0	2,0	42,0
70	2	2,0	2,0	44,0
71	6	6,0	6,0	50,0
72	7	7,0	7,0	57,0
73	6	6,0	6,0	63,0
74	10	10,0	10,0	73,0
75	4	4,0	4,0	77,0
76	6	6,0	6,0	83,0
77	3	3,0	3,0	86,0
78	3	3,0	3,0	89,0
79	4	4,0	4,0	93,0
80	5	5,0	5,0	98,0
87	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi Peningkatan kesehatan masyarakat dapat diamati melalui diagram pada gambar 3.2 sebagai berikut :

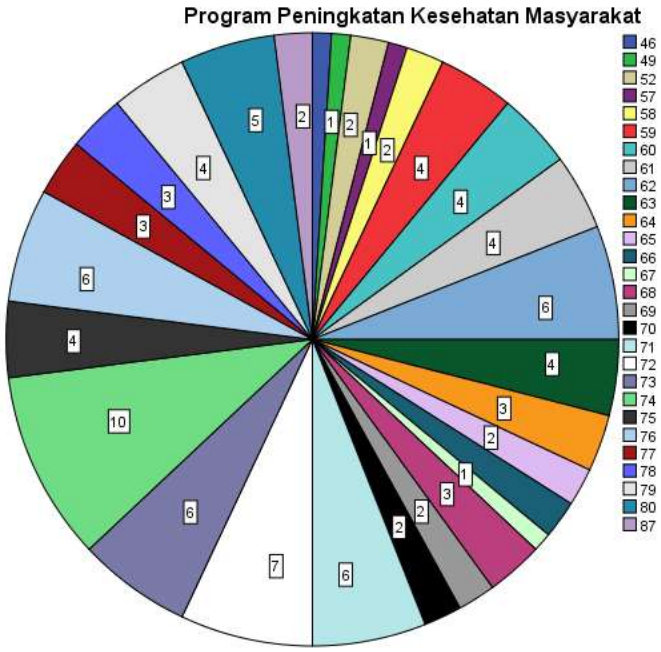

Gambar 3.2 Diagram Data Peningakatan kesehatan masyarakat

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor indikator peningkatan kesehatan masyarakat ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian model Likert dengan rentang skor 1-5 untuk 29 butir pertanyaan, maka mean idealnya dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

ST (skor tertinggi) = 20 X 5 = 100

SR (skor terendah) = 20 X 1 = 20

M = ½ (ST+SR)

= ½ (100 + 20) = 60

SB = 1/6 (ST-SR)

= 1/6 (100 – 20) = 13,33

Maka untuk mengetahui kecenderungan indikator peningkatan kesehatan masyarakat didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$X \geq M + 1{,}5\ SB = X \geq 79{,}995$ adalah kategori sangat tinggi

$M + 0{,}5\ SB < X < M + 1{,}5\ SB = 66{,}665 < X < 79{,}995$ adalah kategori tinggi

$M - 0{,}5\ SB < X < M + 0{,}5\ SB = 53{,}335 < X < 66{,}665$ adalah kategori sedang

$X < M - 0{,}5\ SB = X < 53{,}335$ adalah kategori rendah

Tabel 3.60
Kategori Peningkatan kesehatan masyarakat

Skor	Kategori	Jumlah Masyarakat
$X \geq 79{,}995$	Sangat Tinggi	7
$66{,}665 < X < 79{,}995$	Tinggi	57
$53{,}335 < X < 66{,}665$	Sedang	32
$X < 53{,}335$	Rendah	4

Berdasarkan ketentuan di atas maka masyarakat yang memiliki skor peningkatan kesehatan masyaraka yang rendah sebanyak 4 masyarakat atau 4 % , yang termasuk kelompok sedang 32 masyarakat atau 32 %, yang termasuk kelompok tinggi 57 orang atau 57 %, dan yang termasuk kelompok sangat tinggi 7 orang atau 7 %.

Mean observasi (M) 69,38 terletak pada Mi – SBi s/d Mi + S $M + 0{,}5\ SB < X < M + 1{,}5\ SB$ atau pada rentang skor 66,665 sampai dengan 79,995. Hal ini mempunyai

arti bahwa program peningkatan kesehatan masyarakat rata-rata tergolong dalam kategori tinggi.

3.9 Deskripsi Dimensi Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Pada tabulasi data induk, diperoleh bahwa skor indikator pelayanan kesehatan Masyarakat, memiliki skor terendah 8 skor tertinggi 20, sehingga rentang nilainya sebesar 12. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 18.0 for windows diperoleh harga rerata (M) = 14,27, modus (Mo) = 13, median (Me) = 14 dan Standart deviation (SD) = 2,436. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data dimensi Pengetahuan dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 3.61
Distribusi Frekuensi Pelayanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	2,0	2,0	2,0
	9	2	2,0	2,0	4,0
	10	2	2,0	2,0	6,0
	11	4	4,0	4,0	10,0
	12	9	9,0	9,0	19,0
	13	23	23,0	23,0	42,0
	14	12	12,0	12,0	54,0
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	15	14	14,0	14,0	68,0
	16	15	15,0	15,0	83,0

	17	7	7,0	7,0	90,0
	18	7	7,0	7,0	97,0
	19	1	1,0	1,0	98,0
	20	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi Pelayanan dapat diamati melalui diagram pada gambar 3.3 sebagai berikut :

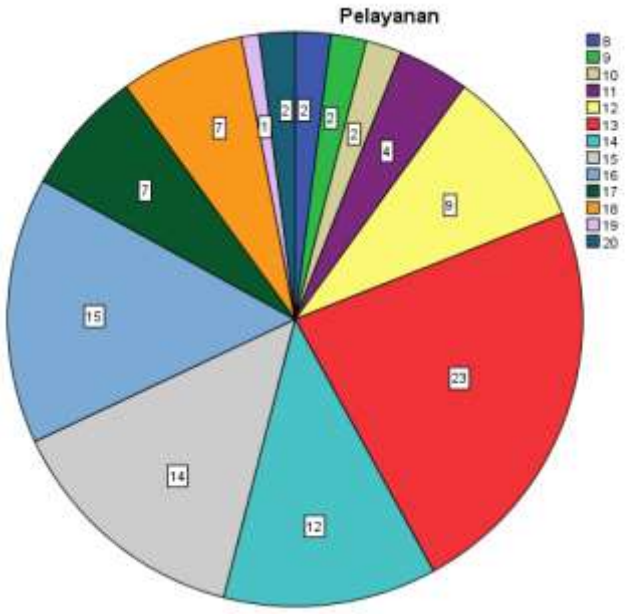

Gambar 3.3 Diagram Data Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor dimensi Pelayanan kesehatan masyarakat ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian model Likert dengan rentang skor 1-5 untuk 29 butir pertanyaan, maka mean idealnya dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

ST (skor tertinggi) = 4 X 5 = 20

SR (skor terendah) = 4 X 1 = 4

M = ½ (ST+SR)

= ½ (20 + 4) = 12

SB = 1/6 (ST-SR)

= 1/6 (20 – 4) = 2,67

Maka untuk mengetahui kecenderungan indikator pelayanan kesehatan didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$X \geq M + 1{,}5\ SB = X \geq 16{,}005$ adalah kategori sangat tinggi

$M + 0{,}5\ SB < X < M + 1{,}5\ SB = 13{,}335 < X < 16{,}005$ adalah kategori tinggi

$M – 0{,}5\ SB < X < M + 0{,}5\ SB = 10{,}665 < X < 13{,}335$ adalah kategori sedang

$X < M – 0{,}5\ SB = X < 10{,}665$ adalah kategori rendah

Tabel 3.62
Kategori Pelayanan kesehatan masyarakat

Skor	Kategori	Jumlah Masyarakat
X ≥ 16,005	Sangat Tinggi	17
13,335 < X < 16,005	Tinggi	41
10,665< X< 13,335	Sedang	36
X < 10,665	Rendah	6

Berdasarkan ketentuan di atas maka masyarakat yang memiliki skor pelayanan kesehatan masyarakat yang rendah sebanyak 6 masyarakat atau 6 % , yang termasuk kelompok sedang 36 masyarakat atau 36 %, yang termasuk kelompok tinggi 41 orang atau 41 %, dan yang termasuk kelompok sangat tinggi 17 orang atau 17 %. Mean observasi (M) 14,27 terletak pada Mi – SBi s/d Mi + S M + 0,5 SB < X < M + 1,5 SB atau pada rentang skor 13,335 sampai dengan 16,005. Hal ini mempunyai arti bahwa program pelayanan kesehatan masyarakat rata-rata tergolong dalam kategori tinggi.

3.10 Deskripsi Persepsi Masyarakat

Pada tabulasi data induk, diperoleh bahwa skor Persepsi Masyarakat Tentang Otonomi Khusus Bidang Kesehatan , memiliki skor terendah 67 dan skor tertinggi 131, sehingga rentang nilainya sebesar 64. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 18.0 for windows diperoleh harga rerata (M) = 101,02, modus (Mo) = 105, median (Me) = 104 dan standart deviation (SD) = 12,081. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data variabel persepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.65 di bawah ini :

Tabel 3.63
Distribusi Frekuensi persepsi masyarakat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	1,0	1,0	1,0
	71	1	1,0	1,0	2,0
	75	1	1,0	1,0	3,0
	76	1	1,0	1,0	4,0
	83	1	1,0	1,0	5,0
	84	1	1,0	1,0	6,0
	85	2	2,0	2,0	8,0
	86	2	2,0	2,0	10,0
	87	2	2,0	2,0	12,0
	88	5	5,0	5,0	17,0
	89	4	4,0	4,0	21,0
	90	4	4,0	4,0	25,0
	91	3	3,0	3,0	28,0
	92	4	4,0	4,0	32,0
	94	2	2,0	2,0	34,0
	95	1	1,0	1,0	35,0
	96	1	1,0	1,0	36,0
	97	1	1,0	1,0	37,0
	99	2	2,0	2,0	39,0
	100	1	1,0	1,0	40,0
	101	2	2,0	2,0	42,0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
102	2	2,0	2,0	44,0
103	4	4,0	4,0	48,0
104	5	5,0	5,0	53,0
105	6	6,0	6,0	59,0
106	2	2,0	2,0	61,0
107	6	6,0	6,0	67,0
108	5	5,0	5,0	72,0
109	6	6,0	6,0	78,0
110	3	3,0	3,0	81,0
111	2	2,0	2,0	83,0
112	1	1,0	1,0	84,0
113	3	3,0	3,0	87,0
114	2	2,0	2,0	89,0
115	1	1,0	1,0	90,0
116	4	4,0	4,0	94,0
117	3	3,0	3,0	97,0
120	1	1,0	1,0	98,0
131	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat dapat diamati melalui diagram pada gambar 3.4 sebagai berikut :

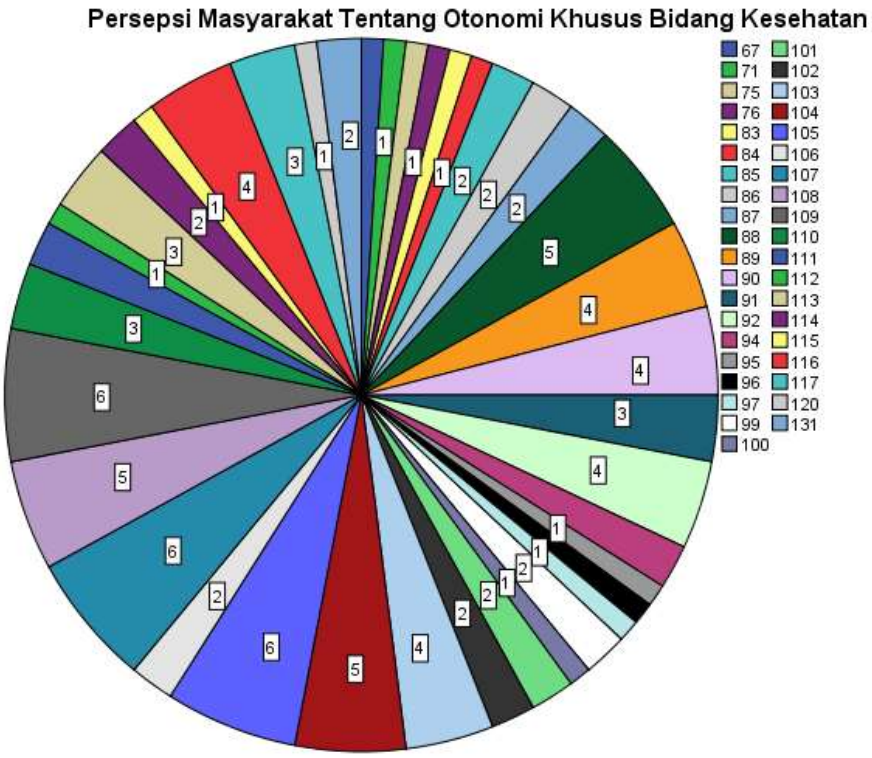

Gambar 3.4. Diagram Data Persepsi Masyarakat

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel persepsi masyarakat ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian model Likert dengan rentang skor 1-5 untuk 29 butir pertanyaan, maka mean idealnya dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

ST (skor tertinggi) = 29 X 5 = 145

SR (skor terendah) = 29 X 1 = 29

M = ½ (ST+SR)

= ½ (145 + 29) = 87

SB = 1/6 (ST-SR)

= 1/6 (145 – 29) = 19,33

Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel persepsi masyarakat didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$X \geq M + 1{,}5\ SB = X \geq 115{,}995$ adalah kategori sangat tinggi

$M + 0{,}5\ SB < X < M + 1{,}5\ SB = 96{,}665 < X < 115{,}995$ adalah kategori tinggi

$M - 0{,}5\ SB < X < M + 0{,}5\ SB = 77{,}335 < X < 96{,}665$ adalah kategori sedang

$X < M - 0{,}5\ SB = X < 77{,}335$ adalah kategori rendah

Tabel 3.64
Kategori Persepsi Masyarakat

Skor	Kategori	Jumlah Masyarakat
$X \geq 115{,}995$	Sangat Tinggi	10
$96{,}665 < X < 115{,}995$	Tinggi	54
$77{,}335 < X < 96{,}665$	Sedang	32
$X < 77{,}335$	Rendah	4

Berdasarkan ketentuan di atas maka masyarakat yang memiliki skor persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Otonomi Khusus bidang kesehatan yang rendah sebanyak 4 masyarakat atau 4 % , yang termasuk kelompok sedang 32 masyarakat atau 32 %, yang termasuk kelompok tinggi 54 orang atau 54 %, dan yang termasuk kelompok sangat tinggi 10 orang atau 10 %.

Mean observasi (M) 101,02 terletak pada Mi – SBi s/d Mi + S M + 0,5 SB < X < M + 1,5 SB atau pada rentang skor 96,665 sampai dengan 115,995. Hal ini

mempunyai arti bahwa persepsi masyarakat rata-rata tergolong dalam kategori tinggi.

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui persepsi masyarakat dalam penyelenggaraan otonomi khusus Kota Jayapura terutama pada bidang kesehatan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat wilayah Kota Jayapura. Penelitian ini melibatkan 100 masyarakat dari 39 kelurahan di Kota Jayapura dengan rasio jumlah laki-laki (83%) lebih banyak daripada perempuan (17%). Sebagian besar responden termasuk dalam kategori 36-45 tahun (31%) dengan tingkat Pendidikan tamat SMA/Sederajat (58%). Adapun pekerjaan rata-rata mata pencaharian sebagai wiraswasta dan nelayan (28% dan 26%), pedagang (19%), PNS (17%), serta pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga (6% dan 4%).

Hasil analis data dengan memakai analisis deskriptif mengacu pada penggunaan skala Likert dengan bantuan program SPSS. Hasil menunjukan bahwa terdapat 3 (tiga) indikator dalam mengungkap persepsi masyarakat dalam penyelenggaraan otonomi khusus terutama pada bidang kesehatan. Pertama, pengetahuan tentang otonomi khusus, mencakup mengetahui mengenai otonomi khusus yang berlaku; pelaksanaan otonomi khusus dalam bidang kesehatan; pengetahuan program yang di biayai oleh otonomi khusus; kemudahan Pelayanan dengan adanya otonomi khusus; serta pendapat pelaksanaan otonomi khusus.

Berdasarkan Hasil survey diatas menunjukkan 60% masyarakat Kota Jayapura mengetahui mengenai otonomi khusus yang berlaku, disamping 44% setuju dengan adanya otonomi khusus dalam bidang kesehatan, sementara itu 52% masyarakat Kota Jayapura mengetahui program apa saja yang dibiyai melalui

kebijakan otonomi khusus. Adapun 44% setuju dengan kemudahan pelayanan yang didapat, kendati demikian 43% berpendapat Kurang Setuju terhadap pelaksanaan dari otonomi khusus.

salah satu responden menyatakan bahwa;

> “saya sudah mengetahui otonomi khusus di Jayapura dan menurut saya karena adanya otonomi khusus memudahkan saya mendapatkan fasilitas kesehatan”(Wawancara dengan Sarce warga Distrik Wahno pada hari Sabtu, 11 Juli 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh Alex;

> “saya sangat setuju dengan hadirnya otonomi khusus dan cukup membantu saya jika saya membutuhkan pelayanan kesehatan ”(Wawancara dengan Alex warga Distrik Ardipura pada hari kamis, 28 Desember 2020).

Jadi berdasarkan olah data SPSS dan didukung oleh keterangan dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah mengetahui adanya Otonomi Khusus di Kota Jayapura.

Kedua, program peningkatan kesehatan masyarakat. Hasil survey menunjukkan 75% merasa memiliki pengalaman menggunakan fasilitas kesehatan; 50% berpendapat Kurang Setuju dengan standar fasilitas kesehatan disini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa responden yang mengatakan;

> “menurut bapa fasilitas kesehatan yang ada di Jayapura belum bisa dibilang bagus dan tidak jelek juga”(Wawancara dengan Derek warga Distrik Gurabesi pada hari Senin , 13 Juli 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh Rahmat;

> “fasilitas kesehatan di Jayapura masih banyak yang di

> kembangkan/diadakan karena contohnya saya jika beberapa bulan lalu harus di rujuk ke rumah sakit luar papua karena disini alatnya belum tersedia ”(Wawancara dengan Rahmat warga Distrik Nafri pada hari Sabtu, 4 Juli 2020).

begitupun 45% beranggapan Kurang Setuju dengan kompetensi tenaga kesehatan di Kota Jayapura; serta 41% menanggapi Kurang Setuju dengan pemenuhan makanan sehat dan bergizi. Lebih lanjut, 54% beranggapan Kurang Setuju dengan pemenuhan harapan mengenai otonomi khusus di bindang kesehatan; masyarakat Kota Jayapura 50% setuju memadainya fasilitas kesehatan, 36% juga setuju diterapkannya program JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) beberapa responden mengatakan

> “Untuk JAMKESPA menurut saya belum berjalan sesuai harapan saya sebagai masyakat kota Jayapura karena dampak dengan hadirnya JAMKESPA belum terasa”(Wawancara dengan Daniel warga Distrik Asano pada hari Kamis, 9 Juli 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh Yosua

> “Menurut saya pemerintah bagus buat JAMKESPA tetapi pelaksanaannya masih belum sesuai harapan ”(Wawancara dengan Yosua warga Distrik Imbi pada hari Minggu, 12 Juli 2020).

55% bersikap Kurang Setuju dengan pemahaman program JAMKESPA, disamping 56% menanggapi Kurang Setuju atas kebermanfaatan program JAMKESPA. Di lain sisi, 48% menanggapi Kurang Setuju kemudahan yang didapatkan dari program JAMKESPA, disamping 45% memilih untuk menjawab Kurang Setuju kesesuian harapan dari diberlakukannya program JAMKESPA, namun 49% setuju adanya kecukupan ketersediaan obat-obatan di Kota Jayapura, begitupun 65% setuju baiknya fasilitas Puskesmas, 31% setuju dengan fasilitas

memadai di Puskesmas, 52% menanggapi Kurang memahami tebtab pengetahuan tentang Pustu (Puskesmas Pembantu) yang melaksanakan tugas Puskesmas di sebagian wilayah Puskesmas, berikut 66% menanggapi Kurang Setuju efektifitas Pustu. Hasil survey juga menemukan bahwa 53% setuju peran Puskesmas untuk ikut dalam meningkatkan status gizi di Kota Jayapura hal diatas didukung juga oleh hasil wawancara peneliti kepada beberapa responden yang mengatakan,

> "Puskesmas menurut saya sudah berjalan dengan baik dan membantu ketersediaan makanan bergizi"(Wawancara dengan Lebrian warga Distrik VIM pada hari Jumat, 5 Juni 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh Fani;

> "saya selalu ke puskesmas jika membutuhkan pelayanan kesehatan dan menurut saya pelayanan di puskesmas sudah cukup bagus"(Wawancara dengan Fani warga Distrik Yabansai pada hari Kamis, 2 Juli 2020).

Jadi berdasarkan olah data SPSS dan didukung oleh keterangan dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa Puskesmas sudah cukup memenuhi harapan masyarakat kota Jayapura.

Kemudian 64% setuju dengan penggunaan KPS (Kartu Papua Sehat), 44% setuju hadirnya KPS (Kartu Papua Sehat) dapat membantu pelayanan kesehatan, serta 34% setuju mengenai keberhasilan Program Pemerintah untuk pelayanan kesehatan penduduk kurang mampu.

Ketiga, pelayanan kesehatan masyarakat. Sebagaimana hasil survey menunjukkan bahwa 53% masyarakat Kota Jayapura setuju pengalaman penggunaan fasilitas Pengobatan langsung (gratis) dari Pemerintah, begitupun 45% menanggapi setuju tingkat kesehatan di Kota Jayapura yang cukup tinggi, 46%

setuju dengan efektifitas program pemerintah untuk menekan angka gizi buruk dan 38% setuju dengan diadakannya sosialisasi tentang kesehatan di Kota Jayapura.

Sejalan dengan hasil survey tersebut, rata-rata usia 17-25 tahun adalah usia terbesar yang mengatahui tentang penyelenggaraan otonomi khusus terutama program JAMKESPA. Rata-rata pendidikan tamat SMA/Sederajat adalah tingkat pendidikan yang mengatahui penyelenggaraan otonomi khusus terutama pada bidang kesehatan. Adapun wiraswasta dan nelayan adalah pekerjaan yang kerap berhubungan langsung dengan JAMKESPA (Jaminan Kesehatan Papua) yang memudahkan masyarakat asli Papua mendapatkan pelayanan kesehatan.

3.11 Hambatan dan Kesulitan dalam Pelaksanaan Otonomi Khusus Pada Bidang Kesehatan Tahun 2019

Berdasarkan paparan hasil survey persepsi masyarakat dalam penyelenggaraan otonomi khusus sebagai tujuan dari Pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Jayapura terutama pada bidang kesehatan, peneliti dapat mengungkap hambatan dan/atau kesulitan yang dihadapi program otonomi khusus bidang kesehatan. Sejalan dengan paparan hasil survey, menunjukkan ada beberapa hambatan atau kesulitan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Jayapura terutama pada bidang kesehatan melalui program JAMKESPA. Namun, dilihat dari segi usia muda diantara 17-25 tahun adalah rentang usia yang mengetahui program JAMKESPA sebagai otonomi khusus bidang kesehatan, hambatan yang terjadi pada usia produktif dan usia tua dengan kategori 26-35 tahun sampai dengan usia 55 tahun dan berharap sosialisasi

terhadap JAMKESPA ditingkatkan dan diperluas sebagaimana hasil survey menemukan 38% setuju dengan diadakannya sosialisasi tentang kesehatan di Kota Jayapura.

Hambatan lain juga dilihat dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan seperti tamatan SMP yang masih Kurang Setuju akan program JAMKESPA, selain itu masih kurangnya pengetahuan dari Ibu rumah tangga dan pedagang terhadap program JAMKESPA.

Mengingat provinsi Papua harus di berikan status otonomi khusus, berdasarkan undang – undang No. 21 Tahun 2001. Undang – undang ini tidak lahir begitu saja. Otonomi khusus Papua sejatinya ditunjukan untuk mengatasi masalah-masalah kesenjangan antara daerah Papua dengan daerah lain di Indonesia. Selain itu undang-undang otonomi khusus merupakan bentuk kepedulian dan simpati pemerintah Indonesia kepada masyarakat Papua khususnya penduduk asli Papua ras melanesia. Otsus lahir sebagai jalan keluar untuk menciptakan *win – win situation* antara rakyat Papua yang ingin merdeka dan melepaskan diri dari Negara Kesatuan RI (NKRI) dan pemerintah RI yang tetap kokoh teguh mempertahankan integritas dan kedaulatan atas NKRI. Perlunya program JAMKESPA sebagai otonomi khusus bidang kesehatan diharapkan memperjuangkan perbaikan kesejahteraan, keadilan, perdamaian, persamaan hak, dan untuk membuka mengembangkan jati diri, harga diri, serta harkat dan martabat sebagai manusia. Program JAMKESPA sebagai otonomi khusus bidang kesehatan juga membuka ruang untuk membangun kembali kepercayaan rakyat papua yang kurang percaya, di akibatkan oleh kekecewaan mereka kepada pemerintah RI, dan sebaliknya

membangun kembali kepercayaan pemerintah RI kepada rakyat Papua terutama Kota Jayapura.

3.12 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu tahap yang digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Jika berdasarkan hasil uji validitas masing-masing variable valid, maka dapat digunakan untuk Instrumen pertanyaan. Variable dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}, dalam penelitian ini jumlah responden dan sample yang didapat sebanyak 100 dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3.65
Hasil Uji Validitas

NO	Indikator		r hitung	r tabel	keterangan
1	Pengetahuan tentang Otonomi Khusus	Butir 1	0,344	0,195	Valid
		Butir 2	0,733	0,195	Valid
		Butir 3	0,720	0,195	Valid
		Butir 4	0,739	0,195	Valid
		Butir 5	0,597	0,195	Valid
2	Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat	Butir 1	0,334	0,195	Valid
		Butir 2	0,690	0,195	Valid
		Butir 3	0,618	0,195	Valid
		Butir 4	0,508	0,195	Valid
		Butir 5	0,688	0,195	Valid
		Butir 6	0,754	0,195	Valid
		Butir 7	0,360	0,195	Valid
		Butir 8	0,530	0,195	Valid
		Butir 9	0,580	0,195	Valid
		Butir 10	0,659	0,195	Valid
		Butir 11	0,726	0,195	Valid
		Butir 12	0,611	0,195	Valid
		Butir 13	0,617	0,195	Valid
		Butir 14	0,422	0,195	Valid

NO	Indikator		r hitung	r tabel	keterangan
		Butir 15	0,359	0,195	Valid
		Butir 16	0,381	0,195	Valid
		Butir 17	0,554	0,195	Valid
		Butir 18	0,488	0,195	Valid
		Butir 19	0,501	0,195	Valid
		Butir 20	0,415	0,195	Valid
3	**Pelayanan Kesehatan Masyarakat**	Butir 1	0,533	0,195	Valid
		Butir 2	0,548	0,195	Valid
		Butir 3	0,661	0,195	Valid
		Butir 4	0,535	0,195	Valid

Sumber : Data pribadi diolah Juli 2020

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa setiap butir pertanyaan pada variable Pengetahuan tentang Otonomi Khusus, Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat, dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat memiliki hasil r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang terdapat pada 3 Indikator tersebut valid atau layak untuk digunakan sebagai bahan penelitian

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahap uji instrument yang berguna untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan kuesioner dalam pengukuran indikator. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila hasil dari Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Tabel 3.66
Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	**Cronbach's Alpha**	**Ket**
Pengetahuan tentang Otonomi Khusus	0.796	Reliabel
Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat	0.876	Reliabel
Pelayanan Kesehatan Masyarakat	0.722	Reliabel

Sumber : Data pribadi diolah Juli 2020

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai koefisien Alpha lebih dari 0,60. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan semua butir indikator penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.